

Analisis Determinan *Islamic Social Reporting* Studi kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia

Determinant Analysis of Islamic Social Reporting Case Study in Indonesian Islamic Commercial Banks

Abstrak

**Via Kumalasari¹,
Ida Hurhayati²,
Iwan Budiyo³.**

^{1,2,3}Perbankan Syariah,
Akuntansi, Politeknik Negeri
Semarang, Indonesia.

Surel Korespondensi:
ida.nurhayati@polines.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Pengawas Syariah, dan *Return On Asset* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 45 sampel dari 9 Bank Umum Syariah pada kurun waktu 5 tahun periode 2017-2021. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan data panel yang diolah dengan program Eviews 10. Penelitian ini menemukan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengungkapan ISR, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ISR.

Kata kunci: *Islamic Social Reporting* (ISR), Ukuran Perusahaan, Ukuran DPS, dan ROA.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Company Size, Size of Sharia Supervisory Board, and Return On Asset (ROA) On Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Indonesian Islamic Commercial Banks. This study used a purposive sampling method which produced 45 samples from 9 Islamic Commercial Banks in the 5 years 2017-2021. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression with panel data processed with the Eviews 10 program. This study found that the independent variables had a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) simultaneously. This study also found that company size have a positive significant effect on ISR disclosure and Sharia Supervisory Board (DPS) have a negatif significant effect on ISR disclosure, while ROA has no significant effect on ISR disclosure.

Keywords: *Islamic Social Reporting* (ISR), Company Size, Size of Sharia Supervisory Board, and ROA.

Submitted:
02 Nov 2022

Accepted:
01 Dec 2022

Published:
31 Jan 2023

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah bentuk tanggungjawab sosial suatu entitas bisnis dimana perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan (*profit*) yang diperolehnya untuk kepentingan sosial atau pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) di sekitarnya secara berkelanjutan melalui berbagai prosedur (*procedure*) yang tepat (Fauziah & Yudho, 2013). Konsep CSR tersebut didasari oleh adanya pemikiran bahwa setiap entitas bisnis seharusnya mempunyai tanggungjawab terhadap lingkungan yang berkaitan dengan operasional usahanya yaitu meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan prosedur (*procedure*) atau sering disebut *Fourth Bottom Line* (Herawati & Destina, 2019). Pemerintah Indonesia melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah mengubah sifat pengungkapan dan pelaporan CSR yang tadinya bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) (Aryanto, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa CSR di Indonesia wajib dilaporkan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan yang beroperasi di Indonesia terhadap masyarakat.

Meskipun CSR sudah diatur di Indonesia, namun masih ada pelanggaran dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh dari kurangnya transparansi pengungkapan CSR beberapa diantaranya adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya yang kemudian dituntut oleh masyarakat di sekitarnya, PT Freeport di Papua, konflik Exxon Mobile di Aceh, PT Lapindo Brantas di Sidoarjo, kasus CSR Pertamina Foundation yang dikorupsi, dan kasus pencemaran Teluk Buyat oleh PT Newmont Minahasa Raya di Minahasa Selatan, dan masih banyak kasus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan ISR dan melakukan pengungkapannya belum tentu perusahaan tersebut terhindar dari masalah dengan masyarakat sekitarnya.

Selain berkembang pada entitas bisnis konvensional, konsep CSR juga berkembang pada entitas bisnis yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah, diantaranya adalah sektor Perbankan Syariah (Prasetyoningrum, 2018). Dalam rangka akuntabilitas dan untuk mencapai tujuan transparansi pengungkapan sosial, Sebagaimana tertuang dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

"...dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi..." (Kemenag, 2013, p. 43).

Entitas syariah membutuhkan kerangka pelaporan tanggungjawab sosial yang selaras dengan prinsip syariah, salah satunya adalah kerangka *Islamic Social Reporting index* (Indeks ISR). Indeks ISR memiliki 6 (enam) indikator pengungkapan yang terdiri dari Pembiayaan dan Investasi; Produk dan Jasa; Karyawan; Masyarakat; Lingkungan; dan Tata Kelola Perusahaan.

Tabel 1. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

No	Bank Umum Syariah	2016	2017	2018
1	Bank Muamalat	67,9%	69,8%	69,8%
2	Bank Mega Syariah	69,8%	69,8%	71,7%
3	Bank Syariah Mandiri	79,2%	77,4%	75,5%
4	BRI Syariah	64,2%	67,9%	71,7%

5	BNI Syariah	73,6%	73,6%	75,5%
6	BCA Syariah	60,4%	69,8%	71,7%
7	Bank Syariah Bukopin	62,3%	62,3%	62,3%
8	Bank Victoria Syariah	52,8%	52,8%	52,8%
9	Bank Panin Dubai Syariah	67,9%	66,0%	66,0%
10	BJB Syariah	62,3%	62,3%	64,2%
11	BTPN Syariah	60,4%	60,4%	60,4%
12	Maybank Syariah	62,3%	62,3%	62,3%

Sumber: (Qulub, Amin, & Junaidi, 2019)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa sejak tahun 2016-2018 Bank Umum Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial nya berdasarkan Indeks ISR, namun baru berkisar di angka 52,8% -79,2% (belum ada yang maksimal mencapai 100%). Hal ini disebabkan karena standar yang mengatur mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial berdasarkan prinsip syariah belum tersedia.

Perbankan syariah telah melakukan Pengungkapan ISR salah satunya dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia yang pada bulan Mei 2019 melakukan ISR berupa penyaluran dana zakat dan santunan kepada 100 mustahik untuk wilayah Makassar dan sekitarnya. Kemudian ISR yang dilakukan PT Bank Syariah Bukopin yang mendapatkan penghargaan berupa *Platinum Award*. Penghargaan ini diberikan kepada bank terkait pengungkapan sosial yang berupa pemberian santunan yatim piatu, donasi pembangunan masjid, donor darah, sunatan massal dan kegiatan sosial lainnya (Ali, 2017).

Ukuran perusahaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) merupakan beberapa faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan semakin besar juga modal yang diinvestasikan, dimana hal tersebut akan menimbulkan permintaan yang lebih luas terhadap pengungkapan informasi pelaporan perusahaan seiring dengan besarnya sumber daya dan sumber dana yang ada dalam perusahaan (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan (Amyulianthy, Azizah, & Satria, 2020); (Arianugrahini & Firmansyah, 2020); (Asmara & Safira, 2016); (Eksandy & Hakim, 2017); (Mais & Engkur., 2019); (Mukhibad, 2018); (Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Lestari, 2016); (Nadlifiyah & Laila, 2017); (Prasetyoningrum, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Peran DPS dalam perbankan syariah sangat berkaitan dengan pokok-pokok pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR, diantaranya terkait dengan struktur kepatuhan syariah, pembayaran zakat, dan lainnya. Dewan Pengawas Syariah yang semakin besar dapat mengarah kepada pengawasan perbankan syariah yang semakin efektif, dengan demikian akan ada kecenderungan Bank Syariah untuk mengungkapkan ISR dengan lebih luas (Herawati & Destina, 2019). Penelitian mengenai Ukuran DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ISR telah dilakukan oleh (Milenia & Syafei, 2021); (Oktafiana, Paramitha, & Wahyuni, 2020); (Sutapa & Hanafi, 2019) Sutapa & Hanafi, 2019. Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019); (Herawati & Destina, 2019); (Murdiansyah, 2021) yang menunjukkan bahwa Ukuran DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Pengungkapan informasi yang lebih luas pada laporan tahunannya cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi (Arianugrahini & Firmansyah, 2020). Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mampu menanggung biaya pengungkapan, dengan demikian perusahaan bisa melakukan pengungkapan ISR dengan lebih luas (Herawati & Destina, 2019). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam beroperasi harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya, dan bukan beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2018). Penelitian mengenai ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR telah dilakukan oleh (Eksandy & Hakim, 2017); (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2018); (Rimayanti & Jubaedah, 2017); (Yentisna & Alvian, 2019). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arianugrahini & Firmansyah, 2020); (Herawati & Destina, 2019); (Lestari, 2016); (Prasetyoningrum, 2018); (Rachmania & Alviana, 2020); (Suryadi & Lestari, 2018) yang menemukan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam beroperasi harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, dan bukan beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan teori *stakeholders*, Bank Umum Syariah beroperasi bukan karena mengejar keuntungan semata tapi juga berusaha memenuhi kepentingan *stakeholders* seperti masyarakat dan lingkungan.

Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise theory merupakan teori yang menyatakan bahwa pertanggungjawaban semata-mata tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas (Triyuwono, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah memiliki tanggungjawab tidak hanya kepada pemilik atau investor tetapi juga kepada pihak *stakeholders* perusahaan seperti masyarakat, lingkungan, pemerintah, dll. Teori ini berisi nilai-nilai amalan syariah seperti nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban dengan menempatkan Allah sebagai *stakeholders* tertinggi.

Corporate Social Reporting (CSR)

CSR merupakan pelaporan kegiatan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. tanggungjawab sosial yang dimaksud adalah sebuah kontribusi perusahaan dalam perkembangan baik itu secara ekonomi maupun non-ekonomi kepada masyarakat yang dilakukan berkelanjutan. (Oktafiana, Paramitha, & Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara luas yang dilakukan secara

berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan dari para pemangku kepentingan (Stakeholders). Para pemangku kepentingan tersebut adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Jannah & Asrori, 2016).

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam (Prasetyoningrum, 2018). Untuk dapat menilai pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan apakah telah memenuhi prinsip syariah adalah dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR berisi indeks-indeks tersebut berdasarkan pelaporan AAOIFI dan dikembangkan dalam beberapa penelitian. Haniffa (2002) menyatakan bahwa ISR adalah bentuk perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam bidang ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk para pengguna laporan.

Tujuan Utama dari ISR adalah untuk memberikan informasi yang relevan dengan prinsip syariah sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kegiatan bisnis kepada Allah SWT dan komunitas. Dalam rangka mencapai kedua tujuan tersebut, ISR dibagi dalam 5 tema yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu keuangan dan investasi, produk, pegawai, masyarakat, dan lingkungan (Haniffa, 2002) dan kemudian dikembangkan oleh Othman, *et al.* (2009) menjadi enam tema yang terdiri dari pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dalam memperoleh nilai ISR yaitu pemberian nilai (*scoring*) pada laporan tahunan bank umum syariah berdasarkan 6 tema yang terdiri dari 48 item pernyataan dengan pemberian dengan cara memberi nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat menunjukkan lingkup aset yang dimiliki perusahaan yang dapat membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Ukuran ini dapat menentukan seberapa banyak hal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar perhatian dan pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Teori stakeholder menyatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas dan pihak yang beragam, kompleks, serta keberadaan perusahaan tersebut memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih banyak dari masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Jannah & Asrori, 2016).

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang atau paling banyak 50 % (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi sesuai dengan Peraturan Bank

Indonesia No. 15/3/PBI/2013 tentang Bank Umum Syariah Pasal 36 ayat (1). Gestari (2014) berisi mengenai tugas dan wewenang DPS yaitu mengawasi perusahaan untuk menjalankan prinsip syariah. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah dalam melakukan operasionalnya tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga Kepatuhan akan prinsip-prinsip syariah. (Abdullah, 2019) mengemukakan bahwa Sebagaimana dijelaskan dalam Pada bank syariah, kepentingan *stakeholder* selain finansial adalah kepatuhan syariah (*shariah compliance*). Jumlah DPS yang semakin banyak dapat mengindikasikan bahwa pengawasan terhadap Bank Umum Syariah semakin baik, hal ini akan mendorong adanya pengungkapan ISR yang semakin baik.

Return On Asset (ROA)

Muhamad (2015, p. 255) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba. pada rasio ROA, laba dibandingkan dengan total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik kemampuan Bank Umum Syariah dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba. Semakin baik tingkat ROA menunjukkan bahwa bank tersebut dapat dengan baik menghasilkan laba, sehingga Bank tersebut dapat menanggung biaya yang muncul dalam mendapatkan laba tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang baik masih memiliki cukup dana untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dan melakukan pelaporannya. (Rimayanti & Jubaedah, 2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah, dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih baik dan cenderung menggunakan laba tersebut untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Hipotesis

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa jumlah aset perusahaan yang semakin besar akan menjadikan perusahaan semakin berusaha untuk menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat (Sari, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat dan memiliki *public demand* yang tinggi sehingga dilakukannya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang lebih besar dengan harapan dapat mengurangi biaya (Pangesti, 2022).

Pandangan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amyulianthy, Azizah, & Satria, 2020); Aria Nugrahini and Firmansyah, 2020; (Asmara & Safira, 2016); (Eksandy & Hakim, 2017); (Mais & Engkur., 2019); (Mukhibad, 2018); (Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut

H₁ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

DPS memegang peranan penting dalam proses pengawasan di perbankan syariah. Dengan demikian DPS juga mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa

diakui sebagai bentuk ISR perusahaan (Gestari, 2014). Semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariat Islam. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan adanya pengawasan yang semakin efektif maka manajemen dapat melakukan operasi perusahaan sesuai dengan prinsip syariah serta menjalankan fungsi bank syariah untuk turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat (Herawati & Destina, 2019).

Pandangan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Milenia & Syafei, 2021); (Oktafiana, Paramitha, & Wahyuni, 2020); (Sutapa & Hanafi, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut.

H₂ : Diduga ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas atau lebih rinci dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diproksi dengan ROA maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya yang semakin tinggi, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. (Rimayanti & Jubaedah, 2017).

Dalam teori legitimasi, ROA yang tinggi pada bank syariah akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang tinggi pula untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Pandangan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Hakim, 2017); (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2018); (Rimayanti & Jubaedah, 2017); (Yentisna & Alvian, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis 4 sebagai berikut.

H₃ : Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian terapan kausalitas. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang didapatkan dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2017-2021 yang dipublikasikan melalui website. Penelitian ini menggunakan Metode *purposive sampling* dari populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari tahun 2022 yang diseleksi dengan beberapa kriteria.

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sejak tahun 2017-2021.	15
2.	Bank Umum Syariah yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021.	14
3.	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan akuisisi maupun merger pada tahun 2017-2021.	9
4.	Bank Umum Syariah yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: <i>Islamic Social Reporting</i> , ukuran perusahaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) dari tahun 2017-2021.	9
Jumlah Sampel Penelitian (9 x 5 x 1)		45

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan purposive sampling didapatkan total sampel 9 Bank Umum Syariah periode pengamatan selama 5 tahun sehingga menghasilkan sebanyak 45 data. ke-sembilan bank tersebut adalah PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Data yang dikumpulkan pada penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian analisis pada penelitian ini dengan data panel. Pengujian hipotesis akan menggunakan uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik dan Goodness of Fit dengan menggunakan Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Menunjukkan data statistik deskriptif dari data penelitian yang terdiri dari Nilai rata-rata, minimal, maksimal, standar Deviasi.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	ISR	SIZE	DPS	ROA
Mean	0.723778	3.401111	2.222222	1.272667
Median	0.740000	3.400000	2.000000	0.600000
Maximum	0.860000	3.460000	3.000000	13.58000
Minimum	0.580000	3.340000	2.000000	-10.77000
Std. Dev.	0.069160	0.029789	0.420437	4.360356
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022).

Hasil Content Analysis Indeks ISR

Tabel 4 menunjukkan nilai indeks ISR Bank Umum Syariah berdasarkan perbandingan antar bank maupun berdasarkan tema pengungkapan.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Indeks ISR Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

No	Kode Bank	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BMI	81.40 %	86.05 %	81.40 %	86.05 %	86.05 %	84.19 %
2	BSB	72.09 %	74.42 %	74.42 %	72.09 %	76.74 %	73.95 %
3	BCAS	74.42 %	76.74 %	76.74 %	76.74 %	79.07 %	76.74 %
4	BPDS	65.12 %	62.79 %	67.44 %	69.77 %	69.77 %	66.98 %
5	BMS	76.74 %	74.42 %	74.42 %	79.07 %	81.40 %	77.21 %
6	BVS	62.79 %	65.12 %	67.44 %	65.12 %	65.12 %	65.12 %
7	BJBS	62.79 %	65.12 %	62.79 %	74.42 %	72.09 %	67.44 %
8	BTPNS	58.14 %	65.12 %	67.44 %	67.44 %	67.44 %	65.12 %
9	BAS	74.42 %	79.07 %	74.42 %	74.42 %	76.74 %	75.81 %

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil indeks ISR pada periode 2017-2021 memiliki rata-rata nilai indeks pengungkapan tertinggi adalah Bank Muamalat sebesar 84,19 % dan Bank Umum Syariah nilai rata-rata indeks pengungkapan terendah adalah Bank Victoria Syariah dan BTPN Syariah sebesar 65,12 %. Skor yang rendah [ada pengungkapan ISR tidak selalu menunjukkan bahwa pertanggungjawaban sosial pada Bank Umum Syariah tersebut tidak diungkapkan dengan baik Raditya (2012). Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa pertanggungjawaban sosial Bank Umum Syariah tersebut sudah dilakukan, akan tetapi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Indeks ISR Berdasarkan Tema

Tema Pengungkapan	Indeks ISR (%)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pendanaan dan Investasi	61.11	61.11	61.11	61.11	61.11	61.11
Produk dan Jasa	85.19	92.59	92.59	96.30	96.30	92.59
Karyawan	77.78	77.78	82.22	82.22	82.22	80.44
Masyarakat	69.44	70.37	69.44	73.15	73.15	71.11
Lingkungan Hidup	33.33	41.27	34.92	38.10	44.44	38.41

Tata Kelola Perusahaan	92.22	93.33	95.56	96.67	96.67	94.89
------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tema indeks ISR yang memiliki nilai rata-rata pengungkapan tinggi yaitu tata kelola perusahaan (94,89%), produk dan jasa (92,59%), dan Karyawan (80,44) dengan nilai diatas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank umum syariah rata-rata melakukan pengungkapan mengenai kondisi manajemen internal di perusahaan. Faktor yang memiliki nilai rata-rata pengungkapan yang rendah adalah lingkungan hidup (38,41%),

Estimasi Model Regresi

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada Tabel 6, didapatkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) adalah model terbaik dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat melalui *p-value cross section Chi-Square* pada uji *chow* sebesar 0.0000 kurang dari 5% (0,05) dan *p-value Cross Section Random* pada uji *hausman* sebesar 0.4491 lebih dari 5% (0,05).

Tabel 6. Estimasi Model Regresi

UJI	Probabilitas
Uji Chow (Cross-section Chi-square)	0.0000
Uji Hausman (Cross-section Chi-square)	0.4491

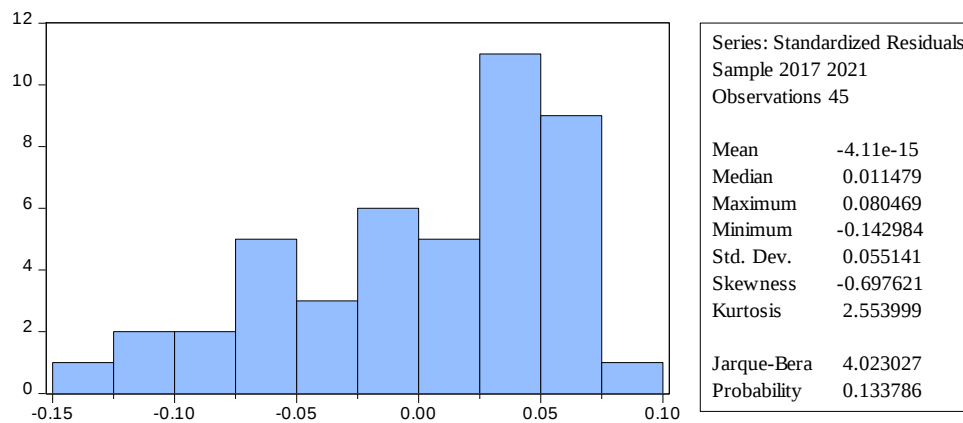
Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022).

Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) terlihat pada Tabel 7 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR_{it} = -7,130450 + 2,338200 SIZE_{it} - 0,043755 DPS_{it} - 0,000798 ROA_{it} + e_{it}$$

Tabel 7. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.130450	1.343821	-5.306100	0.0000
SIZE	2.338200	0.395234	5.915985	0.0000
DPS	-0.043755	0.011404	-3.836757	0.0004
ROA	-0.000798	0.001447	-0.551746	0.5841

Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022).

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB) yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil uji JB pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *probability* pada Uji JB sebesar 0,133786 atau tidak signifikan pada 0,05 5%).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Multikolinieritas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Durbin Watson
	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Nilai Durbin-Watson
SIZE	1.000000	0.2036	2,119119
DPS	0.506085	0.0848	
ROA	0.169998	0.1372	

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini. Hal ini terlihat pada nilai korelasi antara variabel yang tidak melebihi 0.90. Tabel 8 juga menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yang menemukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi uji *Glejser* variabel ukuran perusahaan (SIZE), ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai probabilitas diatas 0.05 (5%). Selain itu Tabel 8 juga menunjukkan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini. Hal ini terlihat pada nilai *Durbin-Watson* dengan metode *Chochrane Orcutt* sebesar 2,119119. Nilai tersebut lebih besar daripada dU sebesar 1,6662 lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,3338.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F dan koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0.512714
F-statistic	16.43203
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022).

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 16,43203$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $F_{Tabel} = 2,83$ serta memiliki signifikansi $0,000000 < 0,05$ yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran DPS, dan ROA memiliki pengaruh yang simultan terhadap pengungkapan ISR. Tabel 9 juga menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,5127 atau 51,27 %, Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, DPS, dan ROA memiliki pengaruh sebesar 51,27% terhadap pengungkapan ISR sebesar 51,27 %.

Uji Statistik t

Tabel 10. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Signifikansi
SIZE	2.338200	0.395234	5.915985	0.0000
DPS	-0.043755	0.011404	-3.836757	0.0004
ROA	-0.000798	0.001447	-0.551746	0.5841

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 10 (2022).

Dari Tabel 10 terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (Signifikan pada 5% atau 0.05) dan nilai koefisien sebesar 2.338 yang mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR. Kemudian untuk variabel Ukuran DPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0004 (Signifikan pada 5% atau 0.05) dan nilai koefisien sebesar -0.0437 yang mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal berbeda ditemukan pada variabel ROA yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.584 (tidak signifikan pada 5% atau 0.05) yang mengindikasikan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Temuan penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin besar cenderung memiliki dampak yang besar kepada masyarakat, oleh karena itu perhatian masyarakat akan perusahaan tersebut akan semakin besar. Sehingga perusahaan tersebut akan

berusaha untuk melaporkan lebih banyak pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) karena untuk memenuhi ekspektasi dari perhatian masyarakat yang luas.

(Prasetyoningrum, 2018) menyatakan bahwa perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, serta memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan operasi bisnisnya bukan hanya untuk kepentingan sendiri, namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak perhatian dari para *stakeholder* dan karenanya perusahaan dituntut untuk dapat semakin transparan mengenai pengelolaan dengan mengungkapkan informasi, salah satunya adalah informasi sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amyulianthy, Azizah, & Satria, 2020); (Arianugrahini & Firmansyah, 2020); (Asmara & Safira, 2016); (Eksandy & Hakim, 2017); (Mais & Engkur., 2019); (Mukhibad, 2018); (Setiawan, Asnawi, & Sofyani, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Temuan penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa Ukuran DPS memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah DPS ternyata justru semakin menurun pengungkapan *Islamic Social Reporting* nya pada Bank Umum Syariah periode tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan adanya peristiwa pandemi Covid-19 di dalam rentang tahun penelitian yang menyebabkan banyak Bank Umum Syariah mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga belum mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya meskipun jumlah DPS bertambah yang berdampak pada pengungkapan ISR menurun. DPS memiliki tugas utama, yaitu mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Pengawasan dari DPS yang kuat seharusnya dapat mendorong manajemen Bank Umum Syariah dalam melakukan operasi perusahaan sesuai dengan prinsip syariah serta menjalankan fungsi bank syariah untuk turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat (Herawati & Destina, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran DPS memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Milenia & Syafei, 2021); (Oktafiana, Paramitha, & Wahyuni, 2020); (Sutapa & Hanafi, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Temuan penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa ROA yang tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih banyak atau sedikit. Hal ini dikarenakan Perusahaan dalam melakukan *Islamic Social Reporting* tidak berdasarkan apakah mereka dapat menghasilkan laba yang besar atau tidak. Dalam melakukan operasionalnya, Bank umum syariah akan memperhatikan dan

bertindak sesuai dengan masyarakat di sekitar lingkup perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan operasi bisnisnya digerakkan oleh keinginan untuk dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya, dan bukan hanya semata hanya untuk kepentingan sendiri.

Islamic Social Reporting merupakan salah satu wujud dari akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholders*, khususnya *stakeholders* muslim, sehingga praktik pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah cenderung untuk tidak mempertimbangkan atau memperhatikan tingkat laba atau rugi sebagai faktor utama (Cahya & Rohmah, 2019). Hal tersebut terlihat bahwa dalam keadaan rugi sekalipun, Bank Umum Syariah akan tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian (Eksandy & Hakim, 2017); (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2018); (Rimayanti & Jubaedah, 2017); (Yentisna & Alvian, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun sejalan dengan hasil penelitian (Arianugrahini & Firmansyah, 2020); (Herawati & Destina, 2019); (Lestari, 2016); (Prasetyoningrum, 2018), (Rachmania & Alviana, 2020); (Suryadi & Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa yang didapatkan bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran DPS, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 51,27% terhadap pengungkapan ISR. Ukuran Perusahaan dan Ukuran DPS ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Temuan berbeda ditemukan pada ROA yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa variabel independen yang digunakan masih terbatas hanya faktor internal perusahaan saja, sehingga belum memperhitungkan faktor eksternal perusahaan yang lebih luas karena keterbatasan jangkauan waktu dan tempat, pada penelitian ini masih terdapat rasio ROA pada beberapa Bank dalam kondisi yang tidak sehat. Penelitian ini laporan tahunan menjadi sumber informasi yang bahan penilaian indeks ISR. Hal ini memiliki keterbatasan yaitu informasi yang diberikan tidak lengkap mengenai aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan.

Saran

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menemukan bahwa Bank Umum Syariah cenderung melakukan pengungkapan ISR karena itikad baik dalam beroperasi demi kepentingan *stakeholders*. Sedangkan bagi Bank, penelitian ini menemukan bahwa Bank dapat melakukan pengungkapan ISR yang lebih baik untuk meningkatkan akuntabilitas di mata *stakeholders*. Hal ini dikarenakan temuan penelitian ini yang mendukung teori *Stakeholders* dimana perusahaan melakukan pengungkapan ISR karena perusahaan beroperasi untuk kepentingan *stakeholders*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. F. (2017, Februari 24). *bank-syariah-bukopin-terima-indonesia-csr-award*. Retrieved from makassar.tribunnews.com: <https://makassar.tribunnews.com/2017/02/24/bank-syariah-bukopin-terima-indonesia-csr-award>
- Amyulianthy, R., Azizah, W., & Satria, I. (2020). Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 171-182.
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88-101.
- Aryanto. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Monex*, 9(1), 158-168.
- Asmara, W., & Safira. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015). *Profita*, 9(3), 422-438.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16(1), 162-174.
- Cahya, B. T., & Rohmah, F. (2019). Evolution of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position in the Continuum Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper* (pp. 47-59). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115-120.
- Herawati, R., & Destina, R. (2019). Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1-12.
- Jannah, A. M., & Asrori. (2016). Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1-24.
- Mais, R. G., & Engkur. (2019). Influence of Industrial Type, Return On Asset, Company Size, and Institutional Ownership of Islamic Social Reporting Disclosure. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 173-177.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 110-119.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299-311.

- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43–56.
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 44–61.
- Oktafiana, O., Paramitha, M. D., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan DPS Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Media Ekonomi*, 20(2), 49–60.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance* 2(2), 147–162.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks Isr). *E-JRA Vol. 08 No. 03 Agustus 2019, 07(01)*, 32–45.
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49.
- Rimayanti, & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148–160.
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 92–104.
- Setiawan, I., Asnawi, H. F., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 65–76.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 13(10), 80–88.